



# Pertandingan Pertamaku

Nazira Jasmine Putri Wima



Tara Salvia  
Centre of Excellence

Teman-teman, apakah kalian pernah merasakan sesuatu yang membuatmu grogi namun sekaligus senang? Perasaan seperti bercampur menjadi satu di saat yang sama? Aku pernah!! Mau tahu bagaimana aku mengalaminya? Baca terus cerita dari pengalamanku ini, ya!

Di tahun 2019 tepat di tanggal 25 Januari ketika aku masih di kelas tiga, aku bertanding di lapangan bisbol di Alam Sutra. Ini adalah pertandingan bisbol pertamaku. Perasaanku senang dan grogi. Aku senang karena bisa bermain bisbol bersama teman-teman



dan bisa bertanding. Aku juga merasa grogi karena ada banyak sekali tim-tim yang kuat yang akan ikut bertanding.

Aku masih ingat di hari itu aku pergi naik mobil bersama ayahku saja, karena ibuku sedang di Yogyakarta. Ibuku sedang membuat film, kebetulan ibuku bekerja untuk membuat film.

Selama di perjalanan aku tidak sabar untuk sampai di tempat bertanding. Ada perasaan takut terlambat dan tidak bisa ikut bertanding. Aku selalu bertanya ke ayah, "Apakah sudah dekat?" tanyaku berkali-kali.

Setelah sampai di Alam Sutra, aku bertemu dengan teman-teman. Kami tidak langsung ke lapangan tapi kita ngemil sebentar di restoran mini di belakang lapangan sambil menunggu waktu bertanding. Menurutku itu adalah gagasan yang bagus karena bisa mengisi perut dan juga menurunkan rasa grogiku bertemu tim lawan. Ketika semua timku sudah sampai, kami menyempatkan waktu untuk berlatih di lapangan bisbol untuk pemanasan dan persiapan bertanding.



Setelah timku selesai berlatih, aku melihat banyak sekali orang yang datang, ada orang yang duduk, berdiri, berfoto-foto, dan kegiatan lainnya di pinggir lapangan. Rasa grogi dan senangku semakin bertambah karena melihat suasana di sekitarku.

Aku melihat lapangan yang luas dengan penonton yang banyak. Seru sekali suasana saat itu. Kemudian kami langsung bertanding.

Tim lawan pertama kami semuanya masih berumur 5 sampai 6 tahun. Ada hal yang lucu karena semua ibu-ibu yang menonton ingin mencubit pipi lawanku. Tetapi hal itu tidak biasa dilakukan karena orang tua tidak boleh masuk ke lapangan.

Lalu kami langsung bertanding. Ketika bertanding kurasa musuhku mudah dikalahkan ini karena mereka masih kecil dan masih tidak mengerti cara bermainnya. Dan ternyataaaa... Hal ini benar terjadi! Kami dapat mengalahkan dengan mudah tim lawan kami.

Setelah itu kita menang di ronde I. Timku senang sekali bisa menang. Aku bisa melihat wajah semua pemain tim terlihat senang.

Aku mendengar satu temanku menjerit, "Yahooo!! Kita menang!!" Aku juga ikut menjerit yang sama dan tertawa. Kemudian kami beristirahat untuk sementara. Ketika istirahat, aku dan teman-teman berlatih lempar dan tangkap bola agar ketika ronde 2 tangan kita tidak pegal-pegal.

Ketika Matahari bersinar lebih terang menjelang tengah hari, kami diminta untuk selesai istirahat dan masuk ke ronde 2. Di ronde 2 tim lawan kami sedikit susah untuk dikalahkan, tetapi kami tetap berjuang untuk menang. Kami mengeluarkan banyak energi dan keringat karena tim lawan susah untuk dikalahkan. Hal ini karena tim lawan kami dari tim nasional yang terkenal, yaitu Tim Garuda.

Walaupun seperti itu, kami tidak putus asa dan takut. Kami berjuang melawan tim ini. Lima menit kemudian, tidak disangka-sangka kami dapat mengalahkan tim lawan.

Seperti biasa timku berlatih lagi dan bermain sebentar. Ketika istirahat berakhir, kami masuk ke ronde 3. Ketika masuk ke ronde 3, aku terkejut karena tim lawan terlihat lelah sekali dan berkeringat. Kami sebenarnya juga lelah, tetapi tidak terlalu lelah seperti mereka. Mungkin karena siang telah tiba, Matahari meninggi sehingga mengeluarkan panas yang menyengat dan menyebabkan tim lawan terlihat lelah.



Sebelum pertandingan dimulai, timku menyemangati tim lawan. Kami berteriak, "Ayo!! Tetap semangat!!!" Dengan jeritan yang keras dari kami, membuat mereka lebih semangat. Mereka juga memberi kami semangat dan kami juga menjadi semakin semangat. Walaupun kami berbeda tim dan saling melawan, kami tetap sportif.

Kemudian pertandingan dimulai, dan timku mendapatkan kesempatan untuk memukul, sedangkan tim lawan mendapatkan kesempatan untuk menjaga. Aku menjadi pemukul nomor 3, walaupun aku gugup aku tetap berani dan semangat.

Pemukul 1 maju keluar *gate* dan bersiap-siap memukul, setelah siap ia sedang di posisi

*batting*. Bola dilempar oleh coach tetapi *missed*, dan *missed* lagi. Ketika *last strike* bolanya kena! Timku menjerit dengan dengan gembira, ketika *batter 2* sudah keluar dari *gate* dan sudah memukul kemudian bola langsung kena, jadi aku diminta untuk langsung keluar dari *gate* bersama *bat* milikku.

Aku sudah ada di dalam posisi dan bola dilempar namun ternyata *missed*. Ketika bola akan dilempar lagi, aku menarik napas dan membuangnya dengan tenang dan kembali ke posisi *batting*, kemudian bola dilempar dan berhasil. Aku langsung lari ke *base 1* hingga ke *base 2* dengan senyuman lebar.

Sekarang giliran *batter* 4 untuk keluar dari *gate*. Aku langsung mengambil posisi lari, dan ketika bola dilempar, bolanya langsung terkena lagi. *Batter* 4 mendapatkan *home run*. Aku bergegas untuk lari ke *home* dan mendapatkan poin. Satu pemain musuhku mendapatkan bolanya dan mencoba untuk membuat aku terkena "*out*" tapi karena aku bisa lari dengan cepat, maka aku aman. Teman-teman timku juga mendapatkan kesempatan untuk lari ke *home*, dan kami semua mendapatkan poin. Dan akhirnya, tim kami menang dengan perbedaan 1 poin yaitu 30-29.



Sesudah semua itu, kita diberi medali dan kita berfoto-foto. Aku diberi kartu *All Star*. Aku bersyukur sekali begitu juga dengan ayahku. Aku dan tim berfoto bersama sambil kami memegang trofi.

Sekian dari cerita ini! Apakah kalian suka cerita tentang pertandingan bisbol pertamaku? Terima kasih sudah membaca semua ceritaku.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.